

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

SUKU BAJO DI KECAMATAN TOTIKUM SELATAN PASCA GEMPA

TAHUN 2000

Oleh

ASRIZYAH

NIM. 231417029

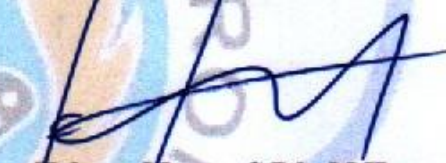
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji:

Pembimbing I



Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd
NIP: 197401212008011006

Pembimbing II



Helman Manay, S.Pd., M.Hum
NIP: 198703302015041002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



Tonny Iskandar Mondong, S.S, M.A
NIP: 19700202200641003

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

SUKU BAJO DI KECAMATAN TOTIKUM SELATAN PASCA GEMPA

TAHUN 2000

Oleh

**ASRIZYAH
NIM : 231417029**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Desember 2021

Waktu : 09.00-selesai

Penguji

1. **Dra. Hj. Resmiyati Yunus, M.Pd**
NIP. 196212031994032002

2. **Tonny Iskandar Mondong, S.S, MA**
NIP. 197002022006041003

3. **Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd**
NIP. 197401212008011006

4. **Helman Manay, S.Pd., M.Hum**
NIP. 198703302015041002

Gorontalo, 04 Desember 2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Hj. Zulaecha Ngiu, M.Pd
NIP. 196705091998032002

ABSTRAK

Asrizyah. NIM. 231417029. Judul Skripsi *Suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan Pasca Gempa Tahun 2000*. Skripsi. Jurusan S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Sosial. Pembimbing I Bapak Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II Bapak Helman Manay, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; *Pertama*, Kehidupan sosial ekonomi suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan sebelum gempa tahun 2000, *Kedua*, Kehidupan sosial ekonomi suku Bajo di Kecamatan Totikum Selatan setelah gempa tahun 2000. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi, Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), penyajian data, dan penarikan simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada mulanya suku Bajo lebih memilih mendirikan rumah di atas laut, dan menolak tinggal di daratan dengan alasan yang cenderung bersifat kultural, yaitu kemudahan beradaptasi dengan pola hidup serta mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Sebaliknya, suku Bajo ketika membangun rumah di daratan akan kesulitan beradaptasi dengan mata pencaharian serta pola hidup mereka dengan mata pencaharian masyarakat suku Bajo pada saat sebelum gempa tahun 2000 hanya berprofesi sebagai nelayan. Kondisi berbeda terjadi setelah gempa tahun 2000 yang memaksa mereka pindah ke daratan sebab rumah mereka rusak total akibat gempa. Setelah bermukim di daratan perlahan terjadi perubahan pola pikir orang tua yang mulanya tidak mementingkan pendidikan dikarenakan kondisi ekonomi yang sangat susah, akan tetapi saat ini semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sudah sangat luar biasa. Mereka mengatakan bahwa cukuplah keadaan kami yang susah, asalkan anak-anak kami jangan.

Kata Kunci: Suku Bajo, Totikum Selatan, Etnografi.

ABSTRACT

Asrizyah. Student ID Number, 231417029. Bajo Tribe in Totikum Selatan Subdistrict after the Earthquake in 2000. Undergraduate Thesis. Bachelor's Degree Program in History Education, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo. The Principal Supervisor is Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd, and the Co-supervisor is Helman Manay, S.Pd., M.Hum.

The research aims to investigate; First, the socio-economic life of the Bajo tribe in Totikum Selatan Subdistrict before the earthquake in 2000. Second, the socio-economic life of the Bajo tribe in Totikum Selatan Subdistrict after the earthquake in 2000. It applies a qualitative research method with the Ethnography approach. In addition, the data sources are obtained through the interview, observation, and documentation. At the same time, data analysis is carried out by several phases, including data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research finding asserts that at first, the Bajo tribe preferred to build houses above the sea and refused to live on land for reasons that tended to be cultural, namely the ease of adapting to their lifestyle and livelihood as fishermen. On the contrary, building houses on land would make it difficult for the Bajo tribe people to adapt to their livelihoods and lifestyle, which before the earthquake in 2000, their livelihood was only as fishermen. Eventually, different conditions occurred after the earthquake in 2000 in which they were forced to move to the mainland since the earthquake completely damaged their houses. After living on the mainland, there was a gradual change in the mindset of parents who initially disregarded the education due to poor economic conditions; however, the parents are eager to send their children to school. This is due to their desire to make their children get a better life

Keywords. Bajo Tribe, Totikum Selatan

